

PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA MTsN DI KOTA BANDA ACEH

Skripsi

diajukan untuk melengkapi tugas-tugas
dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Rinaldi Pratama

1811040089



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rinaldi Pratama

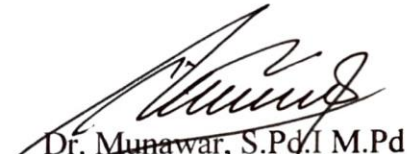
NIM : 1811040089

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada MTsN Di Kota Banda Aceh.

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.


Pembimbing I,



Dr. Munawar, S.Pd.I M.Pd
NIDN. 1302058502

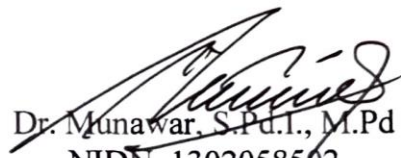
Banda Aceh, 17 Januari 2023

Pembimbing II,



Zulheri Is, M.Pd
NIDN. 1302108903

Menyetujui,
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani,



Dr. Munawar, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 1302058502

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BABI PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Peneliitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Guru	8
2.1.1 Pengertian Guru	8
2.1.2 Tugas Pokok Guru dalam Pembelajaran	11
2.1.3 Kriteria Kinerja Guru	13
2.2 Pendidikan Jasmani	17
2.2.1 Pengertian Pendidikan Jasmani	17
2.2.2 Tujuan Pendidikan Jasmani	19
2.2.3 Fungsi Pendidikan Jasmani	19
2.3 Tinjauan Tentang Gerak	20
2.4 Pembelajaran Gerak	22
2.5 Karakter Siswa	27
2.5.1 Pengertian Karakter	27
2.5.2 Nilai Karakter	32
2.5.3 Strategi Pembangunan Karakter	38
2.6 Penelitian Relevan	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
3.1 Metode Penelitian	52
3.2 Lokasi Penelitian	53
3.3 Subjek Penelitian	53
3.4 Objek Penelitian	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data	55
3.6 Teknik Analisis Data	57
3.7 Reduksi Data	57
3.8 Penyajian Data	57
3.9 Penarikan Kesimpulan	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian	59
4.1.2 Peran Guru Pendidikan Jasmanu dalam Membentuk Karakter Siswa Pada MTsN di Kota Banda Aceh	60
4.2 Pembahasan	99
BAB V PENUTUP	105
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya. Melalui pendidikan berbagai potensi yang dimiliki individu dapat dikembangkan mulai dari aspek fisik, intelektual, emosional maupun sosial yang sesuai dengan lingkungannya (lingkungan sosial-budaya di mana dia berada). Pendidikan dapat membuat seseorang memiliki kecerdasan, budi pekerti (akhlak mulia) dan keterampilan yang dapat seseorang manfaatkan dalam kehidupannya sendiri maupun bagi lingkungannya (masyarakat). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang mengacu pada keseimbangan gerak, penanaman sikap, watak, emosi, dan intelektual dalam setiap pengajarannya, yaitu mendidik dengan gerak untuk menciptakan manusia seutuhnya.

Karakter itu sendiri dapat diartikan sebagai sifat, budi pekerti atau ahlak yang membedakan seseorang dengan individu lainnya dan karakter ini yang digunakan oleh individu sebagai landasan dalam berpikir, cara pandang, bersikap maupun bertindak. Karakter ini biasanya terbentuk selama proses kehidupan manusia. Maka dari itu tujuan pendidikan nasional tidak hanya untuk mencetak sumber daya manusia yang cerdas namun diharapkan mampu mencetak individu yang memiliki karakter, akhlak dan kreativitas. Sesuai dengan UUD No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Ada tiga faktor yang memiliki peran dalam pembentukan karakter individu, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pembangunan karakter dalam ruang lingkup sekolah dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik agar peserta didik mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri maupun kepada orang lain (masyarakat). Nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai tentang cara berperilaku atau bertindak yang baik dalam berinteraksi dengan Sang pencipta dan individu lain. Karakter memiliki makna yang identik dengan istilah akhlak dalam agama Islam. Menurut Ahmad Amin dalam Hamdani Bakran (2013:615) dinyatakan tentang makna akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setiap manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Dalam Kehidupan kita pada zaman ini pengertian pendidikan jasmani sering disalah artikan dengan konsep lain, yaitu menyamakan pendidikan jasmani dengan kegiatan atau usaha yang hanya mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia, kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Konsep atau pemahaman ini dapat memberikan pandangan yang sempit tentang pendidikan jasmani yang sebenarnya. Karena pada dasarnya pendidikan jasmani itu sendiri

merupakan pendidikan yang menerapkan segala potensi aktivitas atau kegiatan manusia baik itu melalui sikap dan tingkah laku.

Menurut Suryobroto guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotorik. (Suryobroto, 2012: 2012).

Menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional tidak semudah yang dibayangkan banyak orang selama ini, salah persepsi menganggap guru pendidikan jasmani hanya bermodal peluit dan bola di sekolah. Bahkan sebaliknya, untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional lebih sulit dibandingkan dengan menjadi guru mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran pendidikan jasmani lebih kompleks permasalahannya dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Oleh karena itu tidak bisa guru yang bukan memiliki profesi pendidikan jasmani diminta untuk mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani atau sebaliknya. Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, akan tetapi secara khusus memiliki letak perbedaan dan ini merupakan ciri khas tersendiri.

Pelaksanaan model pendidikan gerak adalah penggabungan anatara gerak dasar fundamental dengan konsep gerak. Artinya, pengajaran pendidikan gerak adalah pengajaran gerak dasar fundamental berdasarkan pada penerapan konsep gerak. Gerak dasar fundamental adalah gerakan-gerakan dasar yang berkembangnya terjadi sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan pada anak-anak. Menurut Hands (2012:11): *The importance of fundamental movement skills children with a high level of competence in a range of FMS are*

able to confidently participate in a wide variety of activities. They also benefit from many physical, social and emotional health outcomes in both the short and long term. Maksudnya, pentingnya keterampilan gerakan mendasar anak-anak dengan tingkat kompetensi yang tinggi dalam berbagai Fundamental Movement Skills (FMS) mampu berpartisipasi dengan penuh percaya diri dalam berbagai kegiatan. Mereka juga mendapat manfaat dari banyak hasil kesehatan fisik, sosial dan emosional baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Guru penjas lebih mengetahui karakter dari masing-masing anak yang berbeda-beda. Baik guru penjas maupun guru kelas, sama-sama memiliki peranan yang strategis dalam membentuk dan mendidik karakter anak. Oleh karena itu guru harus bisa menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi anak didiknya, karena dalam jenjang pendidikan disekolah dasar, seorang anak akan menjadikan guru sebagai sosok cermin dalam bersikap dan berperilaku.

Banyak pandangan masyarakat tentang guru penjas, ada yang berpendapat bahwa guru penjas hanya membiarkan peserta didiknya bermain bola saja, sedangkan sang guru beristirahat dibawah pohon, maka dibutuhkan untuk pencegahan maupun pembenahan menanggulangi dan memperbaiki karakter bangsa ini, baik pendidik (guru) maupun peserta didik, agar memiliki karakter yang baik dan nilai moral untuk membangun lagi bangsa ini menjadi Negara yang bermartabat dan cerdas dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat 10 MTsN dan dalam 10 MTsN tersebut terdiri dari 1 dan 2 orang guru pendidikan jasmani, penelitian ini hanya terfokus pada tiga MTsN yaitu MTsN 1, MTsN 3 dan MTsN 4 ketiga sekolah ini

sangat menjunjung tinggi nilai-nilai karakter agar siswa lebih baik lagi kedepannya, sehingga siswa memiliki nilai-nilai karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Martini (2011) dengan judul “Peran guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter peserta didik”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan jasmani masih berada pada kategori cukup dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik. Sehingga diharapkan guru pendidikan jasmani mampu untuk lebih meningkatkan perannya dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Arifin (2017) “Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendidikan jasmani, baik aspek fisik (kualitas fisik) maupun aspek nonfisik (kualitas non-fisik) yang menyangkut kemampuan kerja, berfikir dan keterampilan dapat teratasi. Oleh sebab itu, keduanya harus saling terkait dan mendukung, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tangguh dapat tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Arifin (2017) “Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik”. Pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan dengan berbagai aktivitas jasmani, sehingga diperoleh kesehatan dan kebugaran tubuh. Melalui pendidikan jasmani, baik aspek fisik (kualitas fisik) maupun aspek nonfisik (kualitas non-fisik) yang menyangkut kemampuan kerja, berfikir dan keterampilan

dapat teratasi. Oleh sebab itu, keduanya harus saling terkait dan mendukung, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tangguh dapat tercapai.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan dapat diketahui secara langsung **“Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada MTsN Di Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru pendidikan jasmani dalam membentuk karakter siswa pada MTsN di Kota Banda Aceh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penelitian ini adalah bagaimana peran guru pendidikan jasmani dalam membentuk karakter siswa pada MTsN Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang konkrit tentang peran guru pendidikan jasmani dalam membentuk karakter siswa pada MTsN Banda Aceh. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang olahraga bagi pelatih, dan atlet serta guru pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dalam rangka meningkatkan nilai karakter

1.4.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pihak siswa dalam membentuk karakter siswa
2. Bagi sekolah, yaitu untuk khasanah pengetahuan ilmu dan teori sehingga dapat menambah kelengkapan ilmu dan teori yang telah ada sebelumnya.
3. Bagi para siswa sehingga dapat mendukung pengembangan nilai-nilai karakter siswa pada MTsN di Kota Banda Aceh.

1.4.2 Secara Praktis

Bagi pihak akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi umum untuk pihak-pihak yang menekuni dunia olahraga dan khususnya bagi siswa dalam membentuk karakter siswa pada MTsN.